

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peran bahasa sangat penting dalam berkomunikasi dengan individu lain. Manusia dalam pergaulan sehari-hari tidak terlepas dari peristiwa komunikasi. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses dalam penyampaian pesan. Karya sastra dipakai untuk menggambarkan apa yang dirasakan atau ditangkap sang pengarang tentang kehidupan atau keadaan di sekitarnya. Kemampuan sastra dalam menyampaikan pesan menjadikannya juga sebagai sarana kritik sosial. Puisi merupakan suatu bentuk karya sastra yang diungkapkan penyair dengan bahasa tulis.

Komunikasi bahasa tulis adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dengan menggunakan perantara (media). “Menurut Mulyana (2005:6) bahwa wacana sebagai satuan gramatikal dan sekaligus objek kajian linguistik mengandung unsur kebahasaan yang diperlukan dalam segala bentuk komunikasi”. Bahasa meliputi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan wacana. Berdasarkan hierarkinya wacana merupakan tataran bahasa terlengkap karena wacana mencakup tataran di bawahnya. Sebagai satuan bahasa lengkap, maka dalam wacana itu terdapat gagasan, konsep, pikiran, atau ide yang bisa dipahami oleh pembaca atau pendengar.

Wacana dibagi dua macam yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Bentuk wacana lisan terdapat pada pidato, khotbah, iklan, siaran berita yang disampaikan secara lisan. Sedangkan bentuk wacana tulis berupa buku-buku teks, surat, koran, majalah, puisi, novel dan naskah-naskah.

Puisi merupakan salah satu bentuk wacana. Wacana puisi disampaikan dalam wujud puisi, baik lisan maupun tertulis. Selain itu, puisi merupakan sebuah karya sastra yang didalamnya mengungkapkan makna, ekspresi jiwa dan imajinasi pengarangnya. Proses pembuatan puisi tidak dapat dilakukan hanya dengan mengarang, akan tetapi dibuat berdasarkan ungkapan isi hati, pikiran yang mengungkapkan gagasan, ide dan segala pemikiran yang pengarang alami atau rasakan untuk disampaikan dengan menggunakan pilihan kata yang tepat agar terbentuk keserasian hubungan unsur-unsurnya.

Wacana puisi yang baik memiliki kepaduan isi yang ada, karena adanya hubungan imbal balik antara satuan-satuan lingual yang dapat membangun wacana puisi agar menarik dan mudah dipahami. Wacana dikatakan utuh apabila mengandung aspek-aspek yang padu. Aspek keutuhan wacana tergolong dalam dua unsur yaitu kohesi dan koherensi. Kohesi berkaitan erat dengan bentuk, sedangkan koherensi berkaitan dengan makna. "Halliday dan Hasan (dalam Sumarlan, 2008: 23) membagi kohesi menjadi dua jenis, yakni kohesi gramatikal (*grammatical cohesion*) dan kohesi leksikal (*lexical cohesion*)".

Kumpulan puisi Doa Untuk Anak Cucu mengandung kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kumpulan puisi Doa Untuk Anak Cucu merupakan sebuah karya sastra dari W. S. Rendra yang sebagian besar isinya mengisahkan tentang kepedulian, keberpihakan, dan perjuangan hidup manusia. W.S Rendra menjadi salah satu sosok pejuang kemanusiaan dan kebudayaan dengan senjata kata-kata. Kumpulan Puisi Doa untuk Anak Cucu tercipta atas celetukan seseorang kepada Rendra yang saat mendengarnya ia

hanya diam saja. Sorot matanya tak bergeming. Akhirnya, bulan Februari sang istri Ken Zuraida membuka diri memberikan izin kepada penerbit puisi-puisi rendra yang belum dibukukan untuk menyusunnya. Judul puisi Doa Untuk Anak Cucu memiliki kesamaan dengan judul sebuah puisi W. S Rendra yang ditulis di Bojong Gede, 18 Juli 1992, “Doa untuk Anak Cucuku”. Akan tetapi, titik baliknya bukan dari sana. Sesungguhnya itu muncul dari isi perkuliahannya. Dalam kuliah itu ia mengatakan bahwa puisi-puisinya merupakan “yoga bahasa”, semacam ruang ibadah. Kemudian ia mengatakan: puisiku adalah sujudku. Dari sana kumpulan puisi ini tersusun.

Sedang tentang “untuk anak cucu” datang dari pernyataan Rendra dalam sebuah wawancara dengan seorang wartawan. “Mengapa Anda begitu berani melancarkan protes terhadap praktik pembangunan pemerintah?” Rendra menjawab, “Saya protes dan bersikap kritis terhadap pemerintah bukan lantaran saya berani. Malah sebaliknya, karena saya takut apa yang bakal menimpa anak cucu di masa depan. Puisi tidak akan berhenti sebagai sebuah bacaan semata. sejauh ini sudah disuarakan dan didengar.

Puisi memiliki ciri-ciri kebahasaan tersendiri. Bahasa pada puisi disajikan secara padat dan memiliki makna luas dalam setiap barisnya. Pemilihan kata dalam puisi menunjukkan identitas pengarangnya. Dengan adanya pilihan kata, maka seorang penyair akan lebih dikenal dengan ciri khas dalam setiap puisi yang ditulisnya.

Peneliti tertarik untuk menganalisis kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Pertama, puisi W.S Rendra sangat menarik untuk dianalisis. Kedua, penulis tertarik menganalisis kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang

dimuat dalam buku teks, karena sebelumnya banyak dijumpai analisis yang dimuat selain buku teks, misalnya dalam majalah, surat kabar, teks lagu dan lain sebagainya.

Uraian-uraian yang telah disampaikan merupakan alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada kumpulan puisi Doa untuk Anak Cucu. Puisi Doa untuk Anak Cucu dikaji untuk diketahui berbagai kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang bertujuan untuk dunia pendidikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat dua rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana kohesi gramatikal yang terdapat pada kumpulan puisi Doa untuk Anak Cucu?
2. Bagaimana kohesi leksikal yang terdapat pada kumpulan puisi Doa untuk Anak Cucu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang penulis rumuskan, maka ada dua tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan kohesi gramatikal yang terdapat dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu*.
2. Mendeskripsikan kohesi leksikal yang terdapat dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil Penelitian menambah teori tentang kontribusi pengembangan bidang kajian studi kebahasaan khususnya tentang kohesi dalam wacana, khususnya kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.
- b. Memberikan manfaat memperluas kajian dalam menganalisis puisi sehingga mengetahui kohesi gramatikal dan leksikal pada kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan analisis kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang terdapat dalam puisi.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis tentang puisi memahami wacana dilihat dari larik-lariknya dan menjadi sumber pengetahuan dan informasi bagi pembaca mengenai bahasa.
- b. Menambah khasanah pengetahuan bagi pengembang sastra Indonesia khususnya puisi.
- c. Menambah khasanah pengetahuan bagi pengembang analisis makna simbolis yang terdapat dalam kumpulan *Puisi Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra.